

## # Pemberdayaan Melalui Pemanfaatan Bekas Tanah Kas Desa untuk Pertanian dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Kenjeran, Surabaya

### ## A. Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat melalui pertanian merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah perkotaan seperti Kecamatan Kenjeran, Surabaya. Kecamatan ini memiliki potensi besar dalam pemanfaatan tanah kas desa yang selama ini kurang optimal. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2022), sektor pertanian di Surabaya menunjukkan tren positif, namun masih banyak area yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Dengan memanfaatkan bekas tanah kas desa untuk pertanian, diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan petani, serta mengurangi angka kemiskinan.

Tanah kas desa adalah aset yang dimiliki oleh desa dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, termasuk pertanian. Dalam konteks ini, pemanfaatan tanah kas desa menjadi sangat penting karena dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Menurut laporan Dinas Pertanian Kota Surabaya (2021), pemanfaatan tanah kas desa untuk pertanian dapat meningkatkan produksi pangan lokal dan mendukung ketahanan pangan di tingkat desa. Hal ini menjadi relevan mengingat krisis pangan yang sering melanda daerah perkotaan.

Di Kecamatan Kenjeran, terdapat beberapa inisiatif yang telah dilakukan untuk memberdayakan masyarakat melalui pertanian. Misalnya, program pelatihan pertanian berkelanjutan yang diadakan oleh pemerintah setempat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat tentang teknik pertanian modern yang ramah lingkungan. Dengan demikian, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan tanah kas desa secara lebih efektif dan efisien.

Pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui pertanian juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan ekonomi. Fauzi dan Hadi (2020) dalam jurnal mereka menyatakan bahwa masyarakat yang diberdayakan cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan peluang ekonomi, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, fokus pada pemanfaatan tanah kas desa untuk pertanian dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Kenjeran.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana pemanfaatan bekas tanah kas desa untuk pertanian dapat menjadi alat pemberdayaan masyarakat. Dengan mengumpulkan data dan informasi yang relevan, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang potensi dan tantangan yang ada dalam implementasi program ini.

### ## B. Landasan Teori

Pemberdayaan masyarakat dalam konteks pertanian berkelanjutan memiliki beberapa landasan teori yang penting untuk dipahami. Salah satunya adalah teori pembangunan berkelanjutan

yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2022), pemberdayaan masyarakat berbasis pertanian harus memperhatikan keberlanjutan sumber daya alam dan kesejahteraan masyarakat.

Teori lain yang relevan adalah teori partisipasi masyarakat, yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap program yang dilaksanakan. Suhartono (2020) mengemukakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam, termasuk tanah kas desa, dapat mendorong keberhasilan program pemberdayaan.

Dalam konteks pertanian, pemberdayaan masyarakat juga berkaitan dengan peningkatan akses terhadap teknologi dan informasi. Menurut Hastuti (2021), strategi pemberdayaan masyarakat melalui pertanian berkelanjutan harus mencakup penyediaan akses terhadap teknologi pertanian modern dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan petani. Hal ini penting agar masyarakat dapat memanfaatkan tanah kas desa secara optimal dan meningkatkan produktivitas pertanian.

Selanjutnya, Mardikanto (2020) menjelaskan bahwa optimalisasi penggunaan tanah kas desa untuk pertanian dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis komunitas. Pendekatan ini melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengelolaan tanah, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Dengan melibatkan masyarakat, diharapkan dapat tercipta rasa memiliki yang kuat terhadap tanah kas desa dan hasil pertanian yang dihasilkan.

Teori-teori tersebut memberikan dasar yang kuat untuk memahami pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan bekas tanah kas desa untuk pertanian. Dengan landasan teori yang jelas, diharapkan program-program yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Kenjeran.

### ## C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan tanah kas desa untuk pertanian di Kecamatan Kenjeran. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan, termasuk petani, pemerintah desa, dan anggota masyarakat yang terlibat dalam program pertanian. Selain itu, studi dokumentasi juga dilakukan untuk mendapatkan informasi dari laporan-laporan terkait.

Sampel penelitian terdiri dari 30 responden yang dipilih secara purposive, yaitu mereka yang memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang pemanfaatan tanah kas desa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi yang lebih mendalam. Setiap wawancara direkam dan ditranskrip untuk analisis lebih lanjut.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini melibatkan pengidentifikasian tema-tema utama yang muncul dari data, serta menghubungkannya dengan teori-teori yang telah dibahas sebelumnya. Analisis ini bertujuan

untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui pertanian di Kecamatan Kenjeran.

Untuk mendukung analisis, data sekunder juga digunakan, termasuk statistik pertanian dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan tahunan dari Dinas Pertanian Kota Surabaya. Data ini memberikan konteks yang lebih luas tentang kondisi pertanian di Surabaya dan kontribusi tanah kas desa terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dengan menggunakan metodologi ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pemanfaatan bekas tanah kas desa untuk pertanian dan dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Kenjeran.

#### ## D. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan bekas tanah kas desa untuk pertanian di Kecamatan Kenjeran telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Banyak petani yang sebelumnya tidak memiliki lahan kini dapat memanfaatkan tanah kas desa untuk bertani. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kota Surabaya (2021), terdapat peningkatan produksi pangan lokal sebesar 30% setelah program ini dilaksanakan.

Namun, tantangan tetap ada. Beberapa petani mengeluhkan kurangnya akses terhadap modal dan teknologi pertanian yang modern. Menurut Nugroho dan Pramono (2019), akses terhadap sumber daya ini sangat penting untuk meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, perlu ada dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk menyediakan pelatihan dan bantuan modal bagi petani.

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan tanah kas desa juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Banyak responden yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab dan memiliki rasa memiliki terhadap tanah yang mereka kelola. Hal ini sejalan dengan teori partisipasi masyarakat yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif akan meningkatkan efektivitas program (Suhartono, 2020).

Dari segi sosial, program ini juga berhasil menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Beberapa petani yang berhasil mengembangkan usaha pertanian mereka bahkan mulai merekrut pekerja dari lingkungan sekitar. Ini menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui pertanian tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga berdampak positif pada ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, pemanfaatan bekas tanah kas desa untuk pertanian di Kecamatan Kenjeran menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga swasta dalam mendukung program ini.

#### ## E. Kesimpulan

Pemanfaatan bekas tanah kas desa untuk pertanian di Kecamatan Kenjeran, Surabaya, telah terbukti efektif dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, seperti akses terhadap modal dan teknologi, program ini menunjukkan hasil yang positif dalam peningkatan produksi pangan dan penciptaan lapangan kerja. Dengan dukungan yang tepat dari pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat, potensi tanah kas desa dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kesejahteraan bersama.

## ## VI. Daftar Pustaka

1. Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Statistik Pertanian di Indonesia. Jakarta: BPS.
2. Dinas Pertanian Kota Surabaya. (2021). Laporan Tahunan Pertanian Kota Surabaya. Surabaya: Dinas Pertanian.
3. Fauzi, A., & Hadi, S. (2020). "Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Ekonomi". Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 18(2), 123-135.
4. Hastuti, S. (2021). "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pertanian Berkelanjutan". Jurnal Agribisnis, 9(1), 45-58.
5. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). Pedoman Pemberdayaan Pertanian Berbasis Masyarakat. Jakarta: Kementerian Pertanian.
6. Mardikanto, T. (2020). "Optimalisasi Penggunaan Tanah Kas Desa untuk Peningkatan Produksi Pertanian". Jurnal Sumber Daya Alam, 15(3), 200-215.
7. Nugroho, A., & Pramono, R. (2019). "Peran Tanah Kas Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat". Jurnal Ilmu Pertanian, 7(2), 89-101.
8. Suhartono, B. (2020). "Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam". Jurnal Sumber Daya Alam Berkelanjutan, 8(3), 112-124.